



Digitalisasi Bimbingan Konseling pada Sekolah Menengah Atas

Muhammad Dzulfikar Fauzi^{1*}, Rizky Fenaldo Maulana², Ardian Yusuf Wicaksono³, Granita Hajar⁴, Mohammad Hamim Zajuli Al Faroby⁵

^{1*,2,3}Informatika, Direktorat Kampus Surabaya, Telkom University, Bandung, Indonesia

⁴Teknik Logistik, Direktorat Kampus Surabaya, Telkom University, Bandung, Indonesia

⁵Sains Data, Direktorat Kampus Surabaya, Telkom University, Bandung, Indonesia

Email: ^{1*}dzulfikarf@telkomuniversity.ac.id, ²rizkyfenaldo@telkomuniversity.ac.id

³ardianyw@telkomuniversity.ac.id, ⁴granita@telkomuniversity.ac.id,

⁵alfarobymhz@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Guidance and Counseling (BK) has an important role in supporting the academic, social and emotional development of students in high school. However, recording and managing guidance and counseling services which are still done manually often creates obstacles, such as limitations in data retrieval, lack of privacy, and difficulties in maintaining student development on an ongoing basis. To overcome this problem, the use of digital systems in BK services is an effective solution. The BK digital system allows for more structured student data recording, faster access, as well as features such as counseling scheduling and student progress reports. This community service aims to build an application-based counseling guidance system that makes it easier to record counseling and violations committed by students. So far, counseling has been carried out by recording it in a counseling book, or if a customer commits it, it will be recorded on a violation card, which over time will fill the storage locker and it is also difficult to make mass data changes when a class changes guidance and counseling teachers. The counseling guidance application that has been created can meet the needs of guidance and counseling teachers for scheduling counseling and can see a brief description of the number of counseling activities in a particular month and can also print the results of the counseling

Keywords: Applications, Guidance Counselling, High School.

Abstrak

Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, pencatatan dan pengelolaan layanan BK yang masih dilakukan secara manual sering kali menimbulkan kendala, seperti keterlambatan dalam pencarian data, kurangnya privasi, serta kesulitan dalam memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemanfaatan sistem digital dalam layanan BK menjadi solusi yang efektif. Sistem digital BK memungkinkan pencatatan data siswa yang lebih terstruktur, akses yang lebih cepat, serta adanya fitur seperti penjadwalan konseling dan laporan perkembangan siswa. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun sistem bimbingan konseling berbasis aplikasi yang memudahkan untuk pencatatan konseling maupun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, selama ini konseling dilakukna dengan mencatat pada buku konseling tau jika melakukan pelanggaran akan dicatat pada kartu pelanggaran yang semakin lama akan memenuhi loker penyimpanan dan juga sulit untuk melakukan ubah data secara masal ketika suatu kelas terjadi pergantian guru BK. Aplikasi bimbingan konseling yang sudah dibuat dapat memenuhi kebutuhan dari guru BK untuk melakukan penjadwalan konseling dan dapat melihat uraian singkat menegnai banyaknya jumlah kegiatan konseling pada bulan tertentu dan dapat pulan mencetak hasil dari konseling.

Kata Kunci: Aplikasi, Bimbingan Konseling, Sekolah Menengah Atas.

A. PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa. Layanan BK

membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, dan akademik, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya. Menurut penelitian oleh (Hasanah et al. 2024), layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi

akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi BK yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa.

Selain itu, layanan BK berperan dalam membentuk karakter dan keterampilan manajemen diri siswa. (Solihah, 2013) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling di SMA dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan manajemen diri dan pencegahan perilaku negatif. Dengan demikian, BK tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan pribadi siswa secara holistik.

Implementasi program BK yang efektif memerlukan peran aktif dari guru dan konselor. (Fauzi et al. 2024) menekankan pentingnya analisis aspek struktural dalam program BK di SMA untuk memastikan layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dalam layanan BK akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan emosional dan akademik siswa. Implementasi program BK yang komprehensif di SMA telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan ramah. Program ini tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga proaktif dalam mencegah munculnya permasalahan melalui pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dengan demikian, layanan BK berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan emosional dan prestasi akademik siswa (Hotman et al., 2024)

Pengelolaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) secara manual seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti pencatatan data yang kurang efisien, risiko kehilangan informasi, serta keterbatasan aksesibilitas bagi siswa dan konselor. Pendekatan manual ini dapat menghambat efektivitas layanan BK dalam memenuhi kebutuhan siswa secara optimal. Sebaliknya, implementasi sistem BK berbasis digital menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menyediakan platform yang lebih efisien, aman, dan mudah diakses. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi BK dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan layanan konseling (Firdha et al., 2025) (Hayati & Titdoy., 2024). Selain itu, penggunaan teknologi dalam layanan BK memungkinkan konselor untuk merancang program yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Nursalim., 2020) (Sari al., 2023). Dengan demikian, transisi dari sistem manual ke digital dalam layanan BK dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan yang diberikan kepada siswa (Seprianto et al., 2024).

Peran guru BK dalam menyusun dan melaksanakan program layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting. Guru BK diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dan memberikan intervensi yang tepat. Selain itu, kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua menjadi kunci sukses dalam mendukung perkembangan optimal siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru BK melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan menjadi hal yang tidak dapat diabaikan (Suryani & Handayani, 2024), Wahyuni & Prasetyo, 2024)

Sasaran masyarakat yang menjadi topik pada pengabdian ini yang paling utama ada pada guru BK, dengan beberapa kendala yang ditinjau dari beberapa aspek yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan.

Permasalahan	Solusi
Terlalu banyaknya dokumen fisik karena banyaknya siswa yang menjalankan bimbingan konseling	Data bimbingan konseling dapat tersimpan rapi dalam data base tanpa harus membutuhkan tempat penyimpanan yang banyak
Banyaknya siswa menjadikan sulit untuk melakukan pencarian data siswa	Fitur pencarian dapat digunakan untuk mempermudah mencari data siswa sewaktu konseling
Sulitnya dalam melakukan rekap bulanan karena banyaknya siswa dan tiga guru BK yang masing-masing mengelola disetiap angkatan	Adanya fitur rekap otomatis bulanan, sehingga dalam pelaporan bulanan lebih dimudahkan

Penerapan sistem bimbingan dan konseling (BK) digital di sekolah menengah atas bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan konseling bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, guru BK dapat lebih mudah dalam melakukan pendataan, pengarsipan, dan pengolahan data siswa, sehingga proses konseling menjadi lebih terstruktur dan terorganisi. (Hatifah et al., 2020) Selain itu, digitalisasi layanan BK memungkinkan akses yang lebih fleksibel bagi siswa untuk mendapatkan bantuan, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses konseling.

Pentingnya implementasi sistem BK digital juga terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan kualitas layanan melalui pemanfaatan media dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Penggunaan aplikasi digital dalam layanan BK dapat membuat proses konseling lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Selain itu, sistem digital memudahkan kolaborasi antara guru BK, siswa,

dan orang tua dalam memantau perkembangan siswa, serta memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diakses dengan cepat dan akurat .

B. PELAKSAAAN DAN METODE

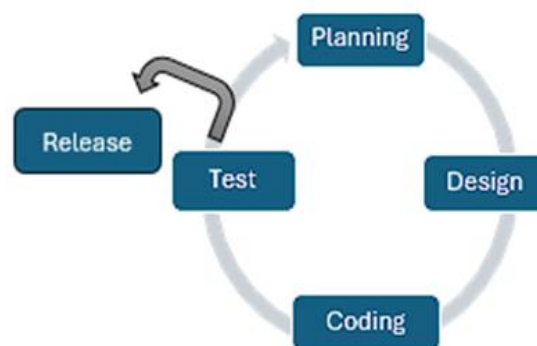
Sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat, tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Informatika bekerja sama dengan sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) di daerah untuk mengembangkan Sistem Bimbingan Konseling Digital. Inisiatif ini muncul dari permasalahan yang dihadapi pihak sekolah, di mana pencatatan bimbingan konseling (BK) masih dilakukan secara manual menggunakan buku register. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menyimpan, mencari kembali, serta menganalisis data perkembangan siswa secara efisien. Oleh karena itu, tim pengabdian merancang sistem berbasis web yang memungkinkan konselor sekolah mencatat, memantau, dan mengevaluasi perkembangan siswa secara lebih sistematis dan aman.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, di mana tim melakukan diskusi dengan guru BK, serta beberapa siswa untuk memahami permasalahan yang dihadapi dalam layanan BK. Pada tahap kedua, tim mulai mengembangkan sistem berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini bertanggung jawab atas pengkodean dan desain antarmuka, sementara dosen memberikan bimbingan dalam aspek keamanan data dan efisiensi sistem. Setelah pengembangan awal selesai, dilakukan uji coba terbatas bersama konselor sekolah untuk mendapatkan umpan balik. Pada tanggal 21 November 2024 dilaksanakan *focus group discussion* yang dihadiri oleh tiga guru BK dan beberapa guru mata pelajaran serta ada pula beberapa alumni yang sedang berkunjung sehingga kami undang untuk berdiskusi untuk memberikan masukan terkait sistem bimbingan yang dulu pernah dijalankan hingga sekarang, berikut merupakan susana diskusi yang sedang berjalan disajikan pada Gambar 1



Gambar 1. Proses focus group discussion

Setelah didapatkan proses bisnis yang dijalankan dengan maksud untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling di SMA, tim pengabdian masyarakat mengembangkan sistem BK Digital menggunakan pendekatan *Extreme Programming* (XP). XP adalah salah satu metode pengembangan perangkat lunak dalam Agile yang berfokus pada fleksibilitas, kolaborasi tim, dan perbaikan berkelanjutan melalui iterasi singkat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan tim untuk beradaptasi dengan cepat terhadap kebutuhan pengguna, memastikan kualitas perangkat lunak yang tinggi, serta menghasilkan sistem yang lebih sesuai dengan harapan konselor sekolah dan siswa. Dalam implementasi XP, pengembangan perangkat lunak dilakukan dalam siklus iteratif yang disebut *releases*, di mana setiap iterasi menghasilkan perangkat lunak yang dapat diuji dan diadaptasi sesuai kebutuhan pengguna (Williams & Kessler, 2003). Keunggulan utama XP adalah kemampuannya dalam meningkatkan kualitas perangkat lunak dan kepuasan pelanggan karena fokus pada umpan balik berkelanjutan dan pengembangan berbasis uji. Namun, pendekatan ini juga memiliki tantangan, seperti kesulitan dalam mengelola proyek berskala besar dan membutuhkan tim yang sangat kolaboratif (Shore & Warden, 2008). Tahapan yang dilakukan pada pengembangan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Atur Extreme Programming

Tahapan dalam pengembangan Sistem bimbingan konseling sebagai berikut

1. *Planning* (Perencanaan)

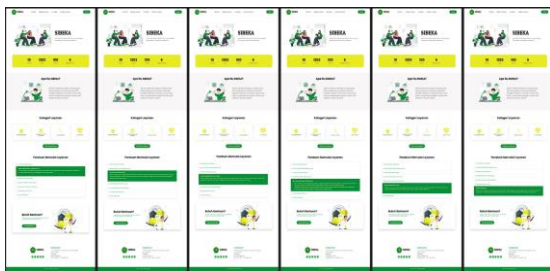
Tahap awal dilakukan dengan mengumpulkan kebutuhan sistem melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan siswa. Dari hasil diskusi, beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi:

- Kesulitan dalam pencatatan dan pelacakan riwayat konseling siswa.
- Kurangnya privasi dalam layanan BK karena pencatatan manual.
- Tidak adanya sistem untuk mengatur jadwal konseling secara otomatis.

Berdasarkan kebutuhan ini, ditentukan fitur utama yang akan dikembangkan, yaitu pencatatan digital BK, sistem pemesanan jadwal konseling, fitur komunikasi aman antara siswa dan konselor, serta pelaporan perkembangan siswa.

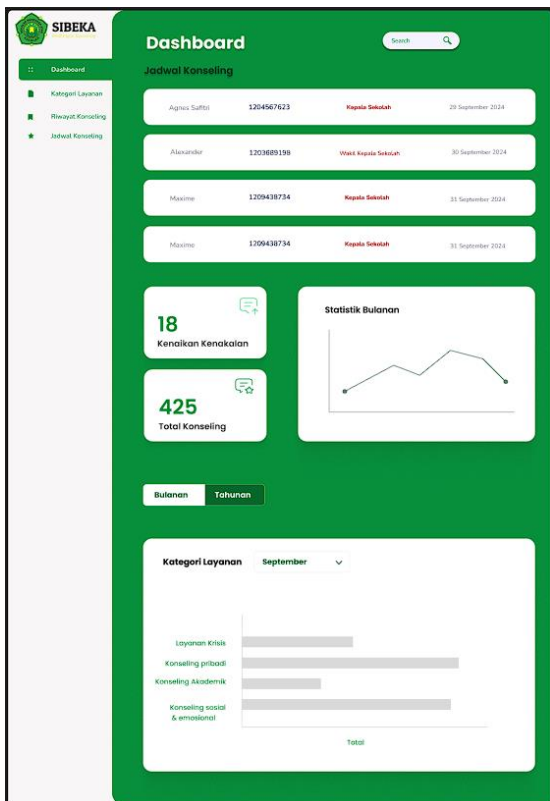
2. Designing (Perancangan)

Pendekatan XP mengutamakan desain sederhana dan fleksibel. Tim merancang struktur basis data yang ringan, memungkinkan akses cepat ke informasi siswa dan riwayat konseling. Selain itu, dibuat mockup antarmuka untuk memastikan sistem mudah digunakan oleh konselor dan siswa. Pada Gambar 3 merupakan desain *mock-up* halaman depan aplikasi.



Gambar 3. Desain halaman depan aplikasi

Untuk memudahkan guru dalam memantau hasil konseling dan mengetahui siswa yang sudah melakukan konseling serta data siswa yang butuh penanganan yang cukup berat disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Halaman Dashboard.

3. Coding

Dalam XP, pengkodean dilakukan dengan dua praktik utama:

- Pair Programming: Dua pengembang bekerja sama dalam satu komputer—satu menulis kode, yang lain mengoreksi dan memberi masukan. Ini meningkatkan kualitas kode dan mengurangi kesalahan.
- Test-Driven Development (TDD): Sebelum menulis kode, tim terlebih dahulu menulis unit test untuk memastikan setiap fitur bekerja sesuai harapan sebelum diintegrasikan ke dalam sistem.

Pengkodean sistem BK digital dilakukan dalam iterasi pendek (1-2 minggu per iterasi), dengan setiap iterasi menghasilkan fitur yang bisa langsung diuji oleh konselor sekolah.

4. Testing

Salah satu prinsip XP adalah continuous testing, di mana setiap fitur diuji segera setelah dikembangkan. Jenis pengujian yang dilakukan meliputi:

- Unit Testing: Menguji setiap komponen individu dari sistem.
- Integration Testing: Memastikan bahwa fitur yang sudah dikembangkan dapat berfungsi dengan baik saat digabungkan.
- User Acceptance Testing (UAT): Konselor dan siswa diminta untuk mencoba sistem dan memberikan umpan balik terhadap fungsionalitas dan kemudahan penggunaan.

5. Release

Setelah beberapa iterasi pengembangan, sistem bimbingan konseling digital mulai diterapkan di sekolah dalam skala kecil. Konselor mulai menggunakan fitur pencatatan digital, sementara siswa mulai mencoba fitur pemesanan jadwal konseling. Setelah periode uji coba awal, dilakukan survei kepada pengguna untuk mendapatkan umpan balik langsung, yang digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan fitur tambahan.

Penerapan metode Extreme Programming (XP) dalam pengembangan sistem bimbingan konseling (BK) telah menunjukkan peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan konseling di institusi pendidikan. Metode XP menekankan fleksibilitas dan adaptabilitas, memungkinkan pengembang merespons perubahan kebutuhan pengguna dengan cepat. Sebagai contoh, penelitian oleh (Hakim et al. 2020) menggunakan XP untuk membangun sistem informasi BK yang memproses data siswa, konseling, dan pelanggaran secara

terkomputerisasi, memudahkan pendataan dan pelaporan kepada orang tua.

Selain itu, XP juga diterapkan dalam pengembangan sistem private e-counseling berbasis web untuk meningkatkan efektivitas layanan BK siswa. Pendekatan ini memungkinkan konselor dan siswa berinteraksi secara online, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang yang sering menjadi hambatan dalam konseling tradisional. Implementasi XP dalam konteks ini menunjukkan bahwa metode tersebut dapat menghasilkan sistem yang responsif terhadap kebutuhan pengguna dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama proses pengembangan (Della & Fahmi 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Bimbingan Konseling Digital di Sekolah Menengah Atas telah dilakukan dalam beberapa tahap, mencakup pengujian sistem, pelatihan pengguna, serta evaluasi efektivitas penggunaan sistem. Sistem ini

dikembangkan dengan fitur utama seperti pencatatan digital sesi konseling, pemesanan jadwal online, laporan perkembangan siswa.

Sebelum implementasi sistem bimbingan konseling digital, pencatatan data siswa dilakukan secara manual menggunakan buku atau formulir fisik. Hal ini sering kali menyebabkan duplikasi data, risiko kehilangan arsip, serta kesulitan dalam mencari riwayat konseling siswa. Konselor harus secara manual memilah dan menganalisis setiap catatan, yang memakan waktu lama dan meningkatkan beban administratif. Setelah sistem BK digital diterapkan, proses pencatatan dan akses data menjadi lebih cepat dan terstruktur. Data siswa dapat dicari dengan mudah, riwayat konseling tersimpan secara sistematis, serta laporan perkembangan siswa dapat dihasilkan secara otomatis, sehingga guru BK dapat lebih fokus pada analisis dan pendampingan siswa daripada pekerjaan administratif. Berikut perbandingan sistem bimbingan konseling yang dilaksanakan secara manual dan setelah dilakukan digitalisasi yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Aspek Sistem Bimbingan Konseling

Aspek	Metode Manual	Sistem Bimbingan Konseling Digital
Pencatatan sesi konseling	Ditulis di buku	Tersimpan dalam database
Pencarian data siswa	Sulit dan memakan waktu	Bisa dilakukan secara instan
Privasi dan keamanan data	Rentan hilang/rusak	Terenkripsi dan lebih aman
Penjadwalan sesi	Dilakukan secara manual	Dapat dipesan melalui sistem
Analisis perkembangan siswa	Tidak terdokumentasi dengan baik	Sistem menghasilkan laporan otomatis

Sebelum digitalisasi, siswa harus mendatangi ruang BK secara langsung untuk mendaftar sesi konseling, yang sering kali membuat mereka merasa canggung atau enggan berkonsultasi. Selain itu, keterbatasan jadwal konselor menyebabkan beberapa siswa kesulitan mendapatkan waktu yang sesuai. Dengan sistem BK digital, siswa kini dapat mendaftar sesi konseling secara online, memilih waktu yang sesuai. Hasil survei pasca-implementasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengakses layanan BK meningkat hingga 40%, menunjukkan bahwa sistem digital berhasil menghilangkan hambatan psikologis dan teknis dalam mengakses layanan BK.

Sistem bimbingan konseling berbasis digital memberikan kemudahan yang signifikan bagi siswa dan konselor dalam mengakses layanan psikososial dan akademik. Dengan adanya sistem digital, siswa dapat dengan mudah menjadwalkan sesi konseling secara mandiri tanpa harus datang langsung ke ruang BK, sehingga lebih fleksibel dan mengurangi rasa enggan untuk berkonsultasi. Selain itu, pencatatan hasil konseling dapat dilakukan secara otomatis dan tersimpan dalam sistem, memungkinkan konselor untuk melacak riwayat permasalahan siswa dengan lebih cepat

dan akurat. Hal ini membantu konselor dalam memberikan solusi yang lebih personal dan berbasis data, sehingga layanan BK menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

pengelolaan data siswa dilakukan secara manual menggunakan catatan tertulis atau formulir fisik. Sistem ini sering kali menimbulkan kendala administratif, seperti duplikasi data, sulitnya pencarian riwayat konseling, serta risiko kehilangan dokumen. Proses pencatatan yang manual juga membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga membebani guru BK dalam menjalankan tugas administratif.

Setelah sistem BK digital diterapkan, proses pencatatan menjadi lebih otomatis dan terstruktur. Data siswa disimpan dalam database terpusat yang memudahkan pencarian riwayat konsultasi secara cepat dan akurat. Waktu yang sebelumnya digunakan untuk proses administrasi kini dapat dialihkan ke interaksi langsung dengan siswa, meningkatkan produktivitas konselor dalam memberikan layanan bimbingan. Studi evaluasi menunjukkan bahwa sistem digital mampu mempercepat proses pencatatan hingga 60%, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan konseling.

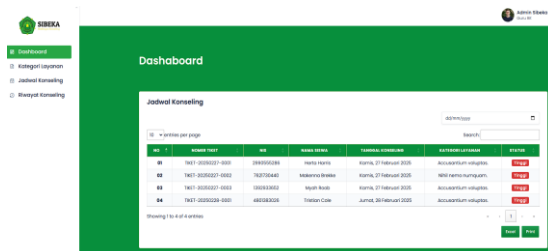
Tidak hanya bermanfaat bagi siswa, sistem konseling berbasis digital juga membantu konselor dalam pengelolaan layanan secara lebih efisien. Konselor dapat dengan mudah mengelompokkan kasus berdasarkan kategori tertentu, membuat laporan perkembangan siswa secara otomatis, serta mengidentifikasi pola permasalahan yang sering terjadi. Dengan adanya fitur analisis data, sekolah dapat mengambil langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif berdasarkan tren yang ditemukan dalam sistem. Oleh karena itu, penerapan sistem BK digital bukan hanya sekadar inovasi teknologi, tetapi juga solusi nyata dalam meningkatkan efektivitas layanan konseling di sekolah.

Hasil dari sistem yang dibuat oleh tim pengabdian dari hasil diskusi dan wawancara baik dari guru maupun siswa menghasilkan sistem dengan tampilan yang disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Website

Sistem yang telah dibuat diberi nama SiBeKa yang memiliki kepanjangan dari Sistem Bimbingan konseling yang memiliki ciri khas warna yang senada dengan sekolah sebagai mitra, adapun beberapa fitur pada pengelola sistem tersebut diantaranya kategori layanan, jadwal konseling, dan riwayat konseling yang di sajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Tampilan Dashboard

Tantangan yang dihadapi pada waktu melaksanakan pengabdian masyarakat adalah menyamakan persepsi antara guru BK dan tim pengabdian masyarakat disamping itu sulitnya menyakan jadwal untuk berdiskusi juga merupakan tantangan yang tidak dapat dihindarkan, dalam menanggapi tantangan tersebut tim pengabdian terus melakukan komunikasi secara intens untuk mendapatkan solusi dari akar permasalahan. Sesekali waktu tim pengabdian juga melakukan kunjungan kepada mitra untuk berdiskusi tentang proses dari pengembangan aplikasi yang sudah berjalan, berikut beberapa dikomentasi dari kunjungan mitra yang disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Diskusi Progres Aplikasi

Setelah berdiskusi beberapa kali dengan mitra, sistem dapat diselesaikan sesuai dengan permintaan oleh mitra pengabdian, kemudian dilakukan sosialisasi kepada perwakilan siswa dan guru, proses sosialisasi berjalan dengan lancar, meskipun banyak pertanyaan dari pihak mitra maupun siswa, adapun suasana sosialisasi yang dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 8 dan 9.



Gambar 8. Presensi Sosialisasi

Tim pengabdian melakukan sosialisasi pada guru bagaimana cara menggunakan aplikasi bimbingan konseling yang sudah terdigitalisasi, besar harapan dari mitra untuk dapat menjalankan program pengabdian yang sudah dilaksanakan.



Gambar 9. Sosialisasi pada Perwakilan Murid

Hasil dari pengabdian digunakan pula oleh murid sebagai sarana untuk melakukan konseling yang lebih teratur karena terdapat fitur jadwal untuk mempermudah proses melakukan konseling, dengan tahapan guru BK membuka jadwal pada masa tertentu kemudian jadwal konseling yang sudah dicantumkan pada aplikasi kemudian para siswa dapat mengambil jadwal sesuai dengan kebutuhan dan guru BK masing-masing.

D. PENUTUP

Hasil akhir dari pengabdian ini adalah berupa aplikasi bimbingan konseling yang diharapkan dapat membantu proses konseling menjadi mudah dan efisien.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam digitalisasi sistem Bimbingan Konseling (BK) telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kualitas layanan konseling di sekolah. Implementasi sistem BK berbasis digital berhasil mengatasi berbagai kendala yang sebelumnya dihadapi dalam sistem manual, seperti kesulitan pencatatan data, keterbatasan akses siswa, serta minimnya efektivitas pemantauan perkembangan siswa. Dengan adanya platform digital, proses administrasi menjadi lebih efisien, layanan lebih mudah diakses, dan konselor dapat memberikan pendampingan yang lebih terstruktur serta berbasis data.

Selain itu, keberhasilan program ini juga didukung oleh pelatihan dan pendampingan bagi guru BK, sehingga mereka dapat dengan optimal memanfaatkan sistem dalam memberikan layanan yang lebih responsif dan inklusif kepada siswa. Adanya fitur konseling daring, analisis data siswa, serta integrasi dengan sistem informasi sekolah semakin memperkuat peran teknologi dalam mendukung efektivitas layanan BK.

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, diperlukan evaluasi berkala, pengembangan fitur lebih lanjut, serta dukungan institusi dan pemerintah dalam menerapkan digitalisasi BK secara lebih luas. Dengan inovasi yang terus berkembang, sistem BK digital dapat menjadi model layanan konseling modern yang mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital, serta memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan psikologis siswa dan efektivitas layanan konseling di sekolah.

Saran

Keberlanjutan dalam pengabdian ini penting karena masih banyak fitur yang belum diimplementasikan secara penuh, seperti fitur konseling daring berbasis video Selain chat dan forum diskusi, integrasi dengan platform video call

akan meningkatkan efektivitas komunikasi antara siswa dan konselor atau fitur AI untuk analisis tren masalah siswa dengan implementasi machine learning untuk mendeteksi pola permasalahan siswa berdasarkan riwayat konsultasi, memungkinkan intervensi dini sebelum masalah berkembang lebih serius.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih saya ucapkan kepada LPPM Telkom University Kampus Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat serta dukungan dana dalam menjalankan kegiatan pengabdian, serta untuk mitra pengabdian kami yaitu SMA Khadijah Surabaya yang telah memberikan wadah pada kami untuk melakukan pengabdian dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang konseling pada siswa SMA, tak lupa pula pada mahasiswa yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini yaitu Tiara Luthfiana Puspa Marizka, Fakhri Alauddin, Jerdin Vanesa yang merupakan mahasiswa Informatika, Rizky Firmansyah yang merupakan mahasiswa Sistem Informasi dan Mahdi Naufal Prayudi yang merupakan mahasiswa Bisnis Digital

E. DAFTAR PUSTAKA

- Della, K. I., & Fahmi, H. Z. (2024). Implementasi metode Extreme Programming dalam pengaplikasian sistem private e-counseling berbasis website untuk meningkatkan efektivitas bimbingan konseling siswa. *Jurnal Manajemen Informatika*, 10(1), 15–27. <https://doi.org/10.26740/jmi.v10n1.p15-27>
- Fauzi, I., Suherman, U., & Yustiana, Y. R. (2024). Analisis Aspek Struktural Program Bimbingan dan Konseling: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.17509/ideguru.v9i1.375133791>
- Hakim, F. A., Firman, Neviyarni, & Amat, M. A. C. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemberian layanan konseling individual di era digital. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 9(3), 101–110. <https://doi.org/10.3287/liberosis.v9i3.9902>
- Hasanah, U., Damanik, R., & Handayani, S. (2024). Pengaruh Layanan Pembelajaran dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Konseling*, 3(2), 48–55. <https://doi.org/10.36768/jkk.v3i2.26>

- Hartono, H. (2021). Penggunaan Aplikasi Digital dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 45–56. <https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/download/93/79/>
- Hatifah, H., & Gunawan, G. (2020). Implementasi Sistem Bimbingan Konseling Berbasis Android. *Jurnal INSYPRO (Information System and Processing)*, 5(1). doi: 10.24252/INSYPRO.V5I1.14360
- Hotman, F., & Damanik, S. (2024). Peran Bimbingan Konseling Pada Sekolah Ramah Anak dalam Memberikan Dukungan Emosional di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2433–2442. doi: 10.58230/27454312.559
- Shore, J., & Warden, S. (2008). *The Art of Agile Development*. O'Reilly Media.
- Solihah, F. (2013). Konsep Bimbingan Konseling (BK) Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Memberikan Keterampilan Manajemen Diri dan Pencegahan Korupsi. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 239-254. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i2.1006>
- Suryani, T., & Handayani, L. (2024). Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Peserta Didik pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Mauizhah*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.1234/mauizhah.v5i1.8>
- Wahyuni, S., & Prasetyo, B. (2024). Peran Guru Bimbingan dan Konseling mengenai Program dan Layanan BK di SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 181–190. <https://doi.org/10.1234/jipi.v3i2.5678>
- Williams, L., & Kessler, R. (2003). *Pair Programming Illuminated*. Addison-Wesley.
- Firdha Ainil Hakim, Firman, Neviyarni, & Muhammad Asyraf Che Amat. (2025). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemberian layanan konseling individual di era digital. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 9(3), 101–110. <https://doi.org/10.3287/liberosis.v9i3.9902>
- Hayati, R., & Titdoy, M. T. (2024). Tantangan bimbingan konseling di era teknologi informasi. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 10(1). <https://doi.org/10.1234/juanga.v10i1.139>
- Nursalim, M. (2020). Peluang dan tantangan profesi bimbingan dan konseling di era revolusi industri 4.0. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i1.14>
- Sari, M., Firman, Suhaili, N., & Che Amat, M. A. B. (2023). The importance of infrastructure management in implementing guidance and counseling services in senior high schools. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 5(2), 92–101. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v5i2.2794>
- Seprianto, S., Fadila, F., Ristianti, D. H., & Azwar, B. (2024). Implementasi layanan bimbingan konseling dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT An-Nida. *Muhafadzah*, 4(2), 103–117. <https://doi.org/10.1234/muhafadzah.v4i2.21687>